

**STUDI TENTANG TINGKAT PENGANGGURAN DI KECAMATAN
NANGARORO KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI
NUSA TENGGARA TIMUR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
SEPTEMBER 2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Siti Nur Afni, NIM 1053264813** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Penguji :

1. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
2. Kaharuddin, M.Pd., Ph.D.
3. Dr. Jaelan Usman, M.Si
4. Dr. Munirah, M.Pd

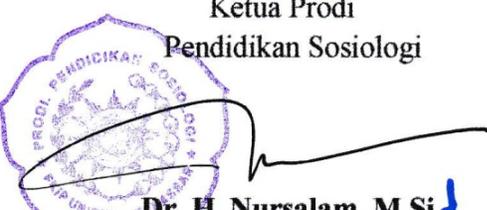
Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 834

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi Tentang Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro
Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Nama : Siti Nur Afni

Nim : 10538264813

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Oktober 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

Dr. Jaelan Usman, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SITI NUR AFNI**

NIM : 10538 2648 13

Jurusan : Pendidikan Sosiologi S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **STUDI TENTANG TINGKAT PENGANGGURAN DI
KECAMATAN NANGARORO KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptalan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

SITI NUR AFNI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SITI NUR AFNI**
NIM : 10538 2648 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Perjanjian

SITI NUR AFNI

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si

NBM: 951 829

MOTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, yaitu orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”

(Al-Qur’an Surat Al-Baqarah : 45-46)



“ Cintailah prinsipmu dan jadikanlah iya sebagai landasan untuk mencapai tujuan hidupmu”

(Siti Nur Afni)

“Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan, mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata”

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

Kedua Orangtuaku Bapak Muhammad Syahrir (Almarhum) dan Ibu Siti

Syaidah Syahrir Yang Senantiasa Memberikan Waktu, Tenaga dan

Pikirannya Untuk Anakmu Ini. Serta Kakak-Kakak Tercinta Abdul Asis,

Salman Syahriri, Siti Mardian dan Adik Tersayang Muhammad Harjan

dan Muhammad Ma'fud Serta Ponaan tersayang Fitri Yanti, Al-Hafis,

Putri Aulia Sari, Aisyah, Atika Zahrah dan Reski Yudha Pratama.



ABSTRAK

Siti Nur Afni. 2017. Studi Tentang Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dibimbing oleh (Erwin Akib dan Jaelan Usman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro dan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (i) Tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT yaitu: kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan, masalah ekonomi dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). (ii) Faktor-faktor yang menyebabkan tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dibagi menjadi tiga yaitu: faktor malas, Rendahnya Pendidikan dan Keterampilan serta Tidak Mau Berwirausaha. Faktor Malas merupakan salah satu factor dalam diri yang mendorong seseorang untuk tidak bekerja. Misalnya ada seorang lulusan sarjana yang kemudian tidak mau bekerja dan lebih suka menggantungkan hidup pada orang tua atau pada pasangannya bila sudah menikah. Ia termasuk menjadi pengangguran, selain itu ia melewatkan peluang untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi orang lain. Bila banyak lulusan sekolah seperti itu, tingkat pengangguran tentu akan sangat tinggi. Rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki. Belum lagi sistem pendidikan Indonesia yang tidak fokus pada persoalan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Pada akhirnya mereka menjadi pengangguran intelek. Kurang keterampilan merupakan factor yang membuat seseorang tidak bisa bekerja karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga banyaknya pengangguran. Salah satu factor yang sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran yaitu apabila seseorang tidak mau berusaha menciptakan lapangan pekerjaan yang berguna untuk dirinya dan orang lain.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran, Lapangan Kerja.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “Studi Tentang Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”, dapat diselesaikan. Juga salam dan shalawat Kepada Nabi Besar Muhammad SAW, junjungan kita semua dimana beliau telah membawa kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Muhammad Syahrir (Almarhum) dan Siti Syaidah Syahrir yang telah berjuang, berdo’a, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang selalu memberikan motivasi, kepada Erwin Akib, M.Pd, Ph.D pembimbing I dan Dr. Jaelan Usman, M.Si Pembimbing II.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; DR. H. Abdul Rahman Rahim S.E., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan dengan berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2017

Siti Nur Afni

NIM. 10538264813



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Penelitian yang Relevan	11
2. Pengertian Pengangguran.....	12
3. Macam-macam Pengangguran	15
4. Penyebab Terjadinya pengangguran	18
5. Akibat Adanya Pengangguran.....	21
6. Tingkat Angka Pengangguran di Indonesia	22
7. Cara-Cara Mengatasi Pengangguran.....	23

8. Gerakan Nasional Penanggulangan Pengangguran (GNPP).....	23
9. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran.....	16
B. Landasan Teori.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokus Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Teknik Pengkodean Data.....	41
I. Keabsahan Data.....	42
J. Etika Penelitian.....	44

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Nagekeo Sebagai Daerah Penelitian.....	46
B. Deskripsi Khusus Kecamatan Nangaroro Sebagai Latar Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	57
1. Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	57
2. Faktor-Faktor Yang menyebabkan Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Terbanyak, Agustus 2009-Agustus 2010, di NTT	6
Tabel 1.2 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan	48
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo Tahun 2017	50
Tabel 1.4 Rincian Luas Wilayah Setiap Desa Se-Kecamatan Nangaroro	51
Tabel 1.5 Keadaan Penduduk	52
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Penduduk di Kecamatan Nangaroro	56
Tabel 1.7 Jumlah Pengangguran di Kecamatan Nangaroro tahun 2013-2017....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin maju saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia adalah negara berkembang. Dimana negara Indonesia menempati posisi keempat yang memiliki potensi pasar yang cukup besar dilihat dari sisi input tenaga kerja di dunia. Dilihat dari jumlah penduduk yang banyak maka dapat menggerakkan pasar dari sudut permintaan melalui *multiplier effect* yang kita ketahui bahwa efek dalam ekonomi di mana peningkatan pengeluaran nasional mempengaruhi pendapatan dan konsumsi menjadi lebih tinggi dibandingkan jumlah sebelumnya karena adanya *aggregat demand* yang tinggi. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi penggerak perekonomian dari sisi penawaran. Akan tetapi, kenyataannya yang dihadapi hingga saat ini, jumlah penduduk dan tenaga kerja yang besar tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi melainkan secara tidak langsung menjadi beban negara dalam pembangunan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat

kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2007).

Tingginya pengangguran di Indonesia, harus diatasi dengan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul. Salah satunya yaitu dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkompentensi unggul. Selama ini, dalam kegiatan bursa kerja, biasanya lowongan hanya terisi sekitar 50 persen. Hal itu terjadi, karena kompetensi yang disyaratkan perusahaan pencari tenaga kerja tidak mampu dipenuhi oleh para tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja harus disiapkan dengan baik.

Pengangguran dapat terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan pengetahuan khusus yang tidak dimiliki oleh pencari kerja. Keadaan yang demikian menyebabkan jumlah pengangguran tetap tinggi karena tidak ada titik temu antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar kemana-mana dan hasilnya selalu nihil, akhirnya pencari kerja menjadi apatis atau putusasa. Jika kita melihat di berbagai media seringkali pengangguran dijadikan berita utama, dan data pengangguran setiap tahun jumlah yang menganggur kian menumpuk.

Besarnya tingkat pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari

pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi, menimbulkan kesulitan kepada negara-negara berkembang untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan penduduk yang semakin cepat dan jumlah yang besar sekali dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan salah satu masalah tersebut adalah masalah pengangguran. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk (Sadono Sukirno, 1985). Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penduduk dan

jumlah angkatan kerja ternyata tidak diimbangi oleh tingginya penyerapan tenaga kerja yang ada. Akibat dari kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan menimbulkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Tingkat pengangguran pada tahun 2009 hingga tahun 2010 di Propinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 3,83 persen per tahun.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Dwi Kristanto, Prabowo (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*. 1(1): 1. hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes selama periode 1997-2012, akan tetapi pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes selama periode tahun 1997-2012.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Kuncoro, Sri. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2011*. 1(1): 1. hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, dengan nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,871315. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur dengan nilai koefisien tingkat pengangguran sebesar -0,165560 hal ini bertentangan dengan teori ekonomi bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Dan pendidikan yang

diproksi dengan angka melek huruf (AMH) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur dengan nilai koefisien AMH sebesar -0,687686.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Riswandi. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi Pada Tahun 2000-2010*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variable lainnya yaitu pertumbuhan penduduk dan investasi swasta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Oleh sebab itu, pemerintah daerah Sumbar perlu meningkatkan Kesempatan kerja melalui upaya peningkatan lapangan usaha dan keterampilan pekerja, penanaman modal disektor industry hendaknya bersifat padat karya. Dengan pengoptimalan sumber-sumber daya manusia yang tersedia dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dan dapat dilatih sesuai dengan keinginan pasar kerja, maka selain akan meningkatkan pendapatan daerah juga akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran. Selain itu, keamanan berinvestasi baik ditinjau dari pihak masyarakat maupun pemerintah di daerah juga menjadi penentu mau atau tidaknya investor melakukan investasi dengan menjaga isu-isu tentang daerah baik isu social, ekonomi maupun politik yang akan mempengaruhi perkembangan investasi di daerah tersebut.

Yang membedakan jurnal satu, dua dan tiga yaitu: jurnal satu menjelaskan tentang upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes selama periode 1997-2012. Jurnal dua menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Jurnal tiga menjelaskan tentang variable pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variable lainnya yaitu pertumbuhan penduduk dan investasi swasta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

Nagekeo merupakan wilayah pulau Flores di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dengan tingkat pengangguran cukup tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan/kabupaten lainnya di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1.1 Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Terbanyak, Agustus 2009 – Agustus 2010, di NTT.

Jenis		Agustus 2009		Agustus 2010	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Angkatan Kerja	Bekerja	2.160.733	96,03	2.061.229	96,66
	Pengangguran	89.395	3,97	71.152	3,34
	Total	2.250.128	72,09	2.132.381	72,77
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	284.087	32,61	261.945	32,82
	Mengurus RT	453.325	52,03	399.695	50,09
	Lainnya	133.882	15,37	136.385	17,09
	Total	871.294	27,91	798.025	27,23
Total Penduduk 15 +		3.121.422	100,00	2.930.406	100,00

Seperti terlihat pada tabel di atas bahwa Komposisi setengah penganggur dan pekerja paruh waktu pada Agustus 2010 mempunyai perbandingan 37,86% dan 62,14%, yang berarti pekerja paruh waktu lebih besar dari setengah penganggur. Komposisi ini mempunyai kesamaan bila dibandingkan Agustus 2009 maupun Februari 2010. Dimana persentase setengah penganggur selalu lebih kecil daripada pekerja paruh waktu meskipun setengah penganggur mempunyai tren turun. Hal ini berarti penyerapan Pengangguran merupakan salah satu masalah terbesar bagi pemerintah, setiap tahun pemerintah memusatkan perhatiannya pada pengangguran yang tersebar luas dan tumbuh di antara pemuda.

Banyak di antara mereka yang telah menempuh pendidikan selama beberapa tahun bahkan di antara mereka adalah lulusan perguruan tinggi, namun ketika mereka mencari pekerjaan, mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan cita-cita atau kemampuan mereka. Hal ini mengakibatkan setiap tahun jumlah pengangguran yang ada semakin bertambah. Jumlah pemuda berpendidikan yang tidak memiliki pekerjaan sangat banyak dan terus bertambah. Keadaan seperti ini tidak bisa diperbaiki sendiri, tetapi membutuhkan banyak pihak untuk terlibat dalam mengatasinya, karena apabila keadaan ini dibiarkan maka keadaan itu lambat laun akan menjadi buruk.

Pengangguran macam ini membutuhkan biaya yang mahal, baik dalam segi sosial maupun dalam segi ekonomi. Karena mereka yang tidak bekerja menurunkan tingkat penghidupan anggota-anggota keluarganya dan mengurangi simpanan-simpanan mereka. Apabila pengangguran berlangsung lama dan setiap tahunnya terus

meningkat dengan ketidakpastian yang terus menerus maka mengakibatkan peningkatan kejahatan dan kriminalitas pemuda, kondisi tubuh mereka yang kurang sehat, gangguan mental, dan pelarian keobat-obat bius.

Nagekeo merupakan wilayah pulau Flores di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dengan tingkat pengangguran cukup tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan/kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini berarti penyerapan Pengangguran merupakan salah satu masalah terbesar bagi pemerintah, setiap tahun pemerintah memusatkan perhatiannya pada pengangguran yang tersebar luas dan tumbuh di antara pemuda.

Kemudian di kecamatan Nangaroro khususnya tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh kurangnya persediaan lapangan pekerjaan sehingga tiap tahun jumlah yang menganggur kian menumpuk. Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat yang apabila tidak diiringi dengan penciptaan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Hal ini membawa berbagai tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi pengangguran untuk memenuhi permintaan hidup masyarakat dalam hal penyediaan lapangan kerja, Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi Tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Studi Tentang Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur ?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dalam menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan juga sumbangan pemikiran Informasi mengenai Studi Tentang Tingkat Pengangguran khususnya pada jurusan Pendidikan Sosiologi dan sebagai bahan acuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber acuan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk penelitian lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi Sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat tentang “Studi Tentang Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”, dan berusaha mengungkapkan fakta-fakta lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, agar hasil penelitian ini lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap suatu variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

1. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Agustina Mustika CD (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kota Semarang*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana Menganalisis pengaruh upah, tingkat inflasi, PDRB, beban/tanggungan penduduk, kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran dan Menganalisis faktor yang paling kuat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Semarang.

Ester Magdalena (2009). *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia"*. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan peluang kesempatan kerja baru ataupun memberikan kesempatan industri untuk meningkatkan output yang berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, salah satunya yaitu tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Krisis ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dapat diterima. Sektor agrikultur dan sektor informal di perkotaan diduga mampu menyerap angkatan kerja yang mendapat tekanan dari rasionalisasi pekerja akibat kontraksi perekonomian, khususnya di sector agrikultur.

Fatmi Ratna Ningsih (2010), *"Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988 – 2008"*. Dari

hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008. Jadi yang membedakan antara ketiga penelitian di atas adalah jurnal pertama menitikberatkan bahwa berdasarkan hasil secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di kota Semarang dan jurnal kedua yaitu menitikberatkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46%. Dengan demikian, penggambaran kurva Philips yang menghubungkan inflasi dengan tingkat pengangguran untuk kasus Indonesia tidak tepat untuk digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran sedangkan jurnal ketiga yaitu menitikberatkan bahwa pengaruh inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga banyak angka pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008. Jadi yang membedakan antara ketiga jurnal dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang mengacu kepada bagaimanakah tingkat pengangguran dan Factor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT.

2. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak

sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, Mahasiswa Perguruan Tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan. Adapun beberapa pengertian pengangguran menurut para ahli sebagai berikut :

Nanga (2005: 249), mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Dalam sensus penduduk 2001 mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (BPS, 2001: 8).

Menurut Sukirno (2004: 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Selanjutnya *International Labor Organization* (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu :

- a. Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.
- b. Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/ tambahan (BPS, 2001: 4).

Sedangkan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menyatakan bahwa :

- a. Setengah pengangguran terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain.
- b. Setengah pengangguran sukarela adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain (BPS, 2000: 14).

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tapi belum memiliki pekerjaan dan secara aktif masih mencari pekerjaan tetapi belum juga memperolehnya.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran

konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.

Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat angka pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah “pengangguran terselubung” di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

3. Macam - Macam Pengangguran

a. Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan jam kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi 3 macam :

- 1) Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- 3) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup

banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

b. Berdasarkan Penyebab Terjadinya

Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi 7 macam :

1) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaa penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Contohnya: Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, untuk sementara menganggur. Berhenti dari pekerjaan yang lama, mencari pekerjaan yang baru yang lebih baik.

2) Pengangguran konjungtural (*cycle unemployment*)

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik-turunnya) kehidupan perekonomian/ siklus ekonomi. Contohnya: Di suatu perusahaan ketika sedang maju butuh tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika usahanya merugi terus maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pemecatan.

3) Pengangguran struktural (*structural unemployment*)

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Contohnya: Suatu daerah yang tadinya agraris (pertanian) menjadi daerah industri, maka tenaga bidang pertanian akan menganggur. Pengangguran struktural bisa diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, seperti :

- a) Akibat permintaan berkurang
- b) Akibat kemajuan dan penggunaan teknologi
- c) Akibat kebijakan pemerintah

4) Pengangguran musiman (*seasonal Unemployment*)

Pengangguran musiman adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Contohnya: pada musim panen, para petani bekerja dengan giat, sementara sebelumnya banyak menganggur.

5) Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin. Contoh, sebelum ada penggilingan padi, orang yang berprofesi sebagai penumbuk padi bekerja, setelah ada mesin penggilingan padi maka mereka tidak bekerja lagi.

6) Pengangguran Politis

Pengangguran ini terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak, mengakibatkan pengangguran. Misalnya penutupan

Bank-bank bermasalah sehingga menimbulkan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

7) Pengangguran Deflatoir

Pengangguran deflatoir ini disebabkan tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan, atau karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja, maka timbullah pengangguran.

4. Penyebab Terjadinya Pengangguran

Angkatan kerja yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan menengah kebawah kesulitan untuk menyekolahkan atau membiayai anaknya. Persyaratan yang diminta oleh perusahaan misalnya adalah pendidikan dan keahlian khusus. Pendidikan dan keahlian khusus tidak dimilikinya karena tidak dapat sekolah maupun pendidikan yang lain. Hal inilah yang biasanya tidak diterima dalam kesempatan kerja.

Adapun penyebab lain timbulnya pengangguran yaitu:

- a. Penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan relatif rendah. Jumlah penduduk yang cukup tinggi tetapi tidak diimbangi dengan lapangan kerja, maka jumlah angkatan kerja tidak semua tertampung dalam dunia kerja.
- b. Pendidikan dan keterampilan yang rendah. Pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena dengan pendidikan yang rendah dan keterampilan yang rendah tidak akan meningkatkan prod-

uktifitas kerja dan hasil produksi.

- c. Teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia. Teknologi dan kemampuan yang tinggi begitu cepat tidak diimbangi dengan kemampuan manusia untuk menguasai maka banyak badan usaha hanya menerima yang mampu menguasai teknologi tersebut. Bagi yang tidak mampu menguasai teknologi tersebut akan tersingkir dalam persaingan kerja.
- d. Pengusaha yang selalu ingin mengejar keuntungan dengan cara melakukan penghematan seperti penerapan rasionalisasi. Pengusaha hanya menerapkan berpikir rasionalis sehingga tenaga kerja di paksa untuk bekerja seoptimal mungkin untuk mengejar target . apabila tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan target, maka tenaga kerja tersebut tidak diperlukan lagi.
- e. Adanya lapangan kerja dipengaruhi oleh musim. Pekerjaan yang dipengaruhi oleh musim dapat menimbulkan pengangguran seperti pertanian, perkebunan setelah masa menanam selesai maka banyak tenaga kerja tinggal menunggu hasilnya. Untuk menunggu hasil, kebanyakan dari mereka menganggur dan akan bekerja kembali apabila nanti musim panen telah tiba.
- f. Ketidak stabilan perekonomian, politik dan keamanan Negara. Kestabilan perekonomian politik dan keamanan Negara dapat menimbulkan pengangguran.perekonomian yang lesu, politik yang tidak menentu dan tidak ada jaminan keamanan menyebabkan para pengusaha akan berpikir untuk melanjutkan usahanya. Dengan keadaan yang tidak menentuk akan menimbulkan kerugian usaha. Untuk menghindari krugian, maka jumlah

produk di batasi atau menutup usahanya, tidak memperluas usahanya. Hal ini akan menimbulkan pengangguran.

Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Selain hal tersebut, salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Negara kita adalah terlampau banyak tenaga kerja yang di arahkan ke sektor formal sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal, mereka akan kelabakan dan tidak bisa berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor informal.

Justru orang-orang yang kurang berpendidikan bisa melakukan inovasi menciptakan kerja, entah sebagai joki yang menumpang di mobil atau joki payung kalau hujan. Selain masalah pekerjaan, pengangguran juga dapat disebabkan oleh terjadinya urbanisasi. Dengan mengingat pertumbuhan urbanisasi yang pesat, ini berarti terjadi kenaikan dalam tingkat pengangguran diseluruh Negara berkembang. Fakta- fakta tersebut tidak bertentangan dengan pandangan umum bahwa ada kenaikan tingkat pengangguran yang cukup besar, terutama pada dasawarsa 1950-1960. Sekalipun demikian, kenaikan itu (bila terjadi) buruknya keadaan pasar kesempatan kerja lebih cenderung menyebabkan peningkatan setengah pengangguran ketimbang peningkatan pengangguran.

5. Akibat Adanya Pengangguran

Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena deng-

an adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan timbulnya efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu Negara. Akibat dari lamanya menganggur, tidak sedikit para penganggur yang mencari jalan keluar dengan mencari nafkah yang tidak halal. Banyak dari mereka yang menjadi pencopet, penjaja seks, pencuri,preman, penjual narkoba, dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang dibayar untuk berbuat rusuh atau anarkis demi kepentingan politik salah satu kelompok tertentu yang masih erat hubungannya dengan para pentolan ORBA. Ada juga yang menyebarkan diri menjadi anggota laskar jihad yang dikirim ke ambon dengan dalih membela agama. Padahal disana mereka hanya menjadi perusuh yang doyan menjarah, memperkosa,dan membunuh orang-orang Maluku yang tidak berdosa.

Jika masalah pengangguran yang demikian pelik dibiarkan berlarut-larut maka sangat besar kemungkinan untuk mendorong suatu krisis sosial. Suatu krisis sosial ditandai dengan meningkatnya angka kriminalitas, tingginya angka kenakalan remaja, melonjaknya jumlah anak jalanan atau preman, dan besarnya kemungkinan untuk

terjadi berbagai kekerasan sosial yang senantiasa menghantui masyarakat kita.

6. Tingkat Angka Pengangguran Di Indonesia

Sejak 1997 sampai 2003, angka pengangguran terbuka di Indonesia terus menaik, dari 4,18 juta menjadi 11,35 juta. Didominasi oleh penganggur usia muda. Selain usia muda, pengangguran juga banyak mencakup berpendidikan rendah, tinggal di pulau Jawa dan berlokasi di daerah perkotaan. Intensitas permasalahan juga lebih banyak terjadi pada penganggur wanita dan penganggur terdidik. Pengangguran dan setengah pengangguran merupakan permasalahan di muara yang tidak bisa diselesaikan pada titik itu saja, tapi juga harus ditangani dari hulu. Sektor di hulu yang banyak berdampak pada pengangguran dan setengah pengangguran adalah sektor kependudukan, pendidikan dan ekonomi. Ada tiga asumsi yang menjadi harapan untuk menurunkan pengangguran dan setengah pengangguran.

Pertama, pertumbuhan tenaga kerja rata-rata pertahun dapat ditekan dari 2,0 persen pada periode 2000-2005 menjadi 1,7 persen pada periode 2005-2009. Demikian juga pertumbuhan angkatan kerja, dapat ditekan menjadi 1,9 persen pada periode 2005-2009 dari periode sebelumnya yang mencapai 2,4 persen. Kedua, dapat ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi menjadi 6,0 persen pada periode 2005-2009 dari periode sebelumnya yang hanya mencapai 4,1 persen. Ketiga, transformasi sector informal ke sector formal dapat dipercepat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan terutama di sektor pertanian, perdagangan, jasa dan industri.

7. Cara - cara Mengatasi Pengangguran

Untuk itu perlu diupayakan cara mengatasi pengangguran, antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Meningkatkan latihan kerja untuk memenuhi kebutuhan keterampilan sesuai tuntutan industri modern.
- c. Meningkatkan dan mendorong kewiraswastaan.
- d. Mendorong terbukanya kesempatan usaha-usaha informal.
- e. Meningkatkan pembangunan dengan sistem padat karya.
- f. Membuka kesempatan kerja ke luar negeri.

8. Gerakan Nasional Penanggulangan Pengangguran (GNPP)

Berdasarkan kondisi diatas perlu dilakukan Gerakan Nasional Penanggulangan Pengangguran (GNPP) dengan mengerahkan semua unsur-unsur dan potensi di tingkat nasional dan daerah untuk menyusun kebijakan dan strategi serta melaksanakan program penanggulangan pengangguran. Salah satu tolok ukur kebijakan nasional dan regional haruslah keberhasilan dalam perluasan kesempatan kerja atau penurunan pengangguran dan setengah pengangguran.

Gerakan tersebut dicanangkan dalam satu Deklarasi GNPP yang diadakan di Jakarta 29 Juni 2004. Lima orang tokoh dari pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, perwakilan pengusaha, perwakilan perguruan tinggi, menandatangani deklarasi tersebut, mereka adalah Gubernur Riau H.M. Rusli Zainal; Walikota

Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung H. Zulkarnaen Karim; Palgunadi; T. Setyawan, ABAC; pengusaha; DR. J.P. Sitanggang, UPN Veteran Jakarta; Bambang Ismawan, Bina Swadaya, LSM; mereka adalah sebagian kecil dari para tokoh yang memandang masalah ketenagakerjaan di Indonesia harus segera ditanggulangi oleh segenap komponen bangsa.

Menurut para deklaratör tersebut, bahwa GNPP ini dimaksudkan untuk membangun kepekaan dan kepedulian seluruh aparatur dari pusat ke daerah, serta masyarakat seluruhnya untuk berupaya mengatasi pengangguran. Dalam deklarasi itu ditegaskan, bahwa untuk itu, sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sebaiknya segera dibentuk Badan Koordinasi Perluasan Kesempatan Kerja.

Kesadaran dan dukungan sebagaimana diwujudkan dalam kesepakatan GNPP tersebut, menunjukkan suatu kepedulian dari segenap komponen bangsa terhadap masalah ketenagakerjaan, utamanya upaya penanggulangan pengangguran. Menyadari bahwa upaya penciptaan kesempatan kerja itu bukan semata fungsi dan tanggung jawab Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, akan tetapi merupakan tanggung jawab kita semua, pihak pemerintah baik pusat maupun daerah, dunia usaha, maupun dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyusunan kebijakan dan program masing-masing pihak, baik pemerintah maupun swasta harus dikaitkan dengan penciptaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya.

9. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran

Kondisi Indonesia masalah pengangguran harus dapat diatasi dengan berbagai upaya. Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan UUD 45 pasal 27 ayat 2. Sebagai solusi pengangguran berbagai strategi dan kebijakan dapat ditempuh, untuk itu diperlukan kebijakan yaitu :

- a. Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen memberikan bantuan modal lunak jangka panjang, perluasan pasar. Serta pemberian fasilitas khusus agar dapat tumbuh secara mandiri dan andal bersaing di bidangnya. Mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama dan lingkungan usaha yang menunjang dan mendorong terwujudnya pengusaha kecil dan menengah yang mampu mengembangkan usaha, menguasai teknologi dan informasi pasar dan peningkatan pola kemitraan UKM dengan BUMN, BUMD, BUMS dan pihak lainnya.
- b. Segera melakukan pembenahan, pembangunan dan pengembangan kawasan - kawasan, khususnya daerah yang tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi. Ini akan membuka lapangan kerja bagi para penganggur di berbagai jenis maupun tingkatan. Harapan akan berkembangnya potensi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia.

- c. Segera membangun lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur. Seperti PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PT Jamsostek) Dengan membangun lembaga itu, setiap penganggur di Indonesia akan terdata dengan baik dan mendapat perhatian khusus. Secara teknis dan rinci.
- d. Segera menyederhanakan perizinan dan peningkatan keamanan karena terlalu banyak jenis perizinan yang menghambat investasi baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri. Hal itu perlu segera dibahas dan disederhanakan sehingga merangsang pertumbuhan iklim investasi yang kondusif untuk menciptakan lapangan kerja.
- e. Mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan Indonesia (khususnya daerah-daerah yang belum tergali potensinya) dengan melakukan promosi-promosi ke berbagai negara untuk menarik para wisatawan asing, mengundang para investor untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan yang nantinya akan banyak menyerap tenaga kerja daerah setempat.
- f. Melakukan program sinergi antar BUMN atau BUMS yang memiliki keterkaitan usaha atau hasil produksi akan saling mengisi kebutuhan. Dengan sinergi tersebut maka kegiatan proses produksi akan menjadi lebih efisien dan murah karena pengadaan bahan baku bisa dilakukan secara bersama-sama. Contoh, PT Krakatau Steel dapat bersinergi dengan PT. PAL Indonesia untuk memasok kebutuhan bahan baku berupa pelat baja.
- g. Dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk (meminimalisirkan

menikah pada usia dini) yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi angkatan kerja baru atau melancarkan sistem transmigrasi dengan mengalokasikan penduduk padat ke daerah yang jarang penduduk dengan difasilitasi sektor pertanian, perkebunan atau peternakan oleh pemerintah.

- h. Menyeleksi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan dikirim ke luar negeri. Perlu seleksi secara ketat terhadap pengiriman TKI ke luar negeri. Sebaiknya diupayakan tenaga-tenaga terampil. Hal itu dapat dilakukan dan diprakarsai oleh Pemerintah Pusat dan Daerah.
- i. Segera harus disempurnakan kurikulum dan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Sistem pendidikan dan kurikulum sangat menentukan kualitas pendidikan yang berorientasi kompetensi. Karena sebagian besar para penganggur adalah para lulusan perguruan tinggi yang tidak siap menghadapi dunia kerja.
- j. Segera mengembangkan potensi kelautan dan pertanian. Karena Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis yang sebagian besar berupa lautan dan pulau-pulau yang sangat potensial sebagai negara maritim dan agraris. Potensi kelautan dan pertanian Indonesia perlu dikelola secara baik dan profesional supaya dapat menciptakan lapangan kerja yang produktif.

Berdasarkan pembahasan pada kajian teori di atas maka gambaran mengenai teori yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis tingkat angka pengangguran di Kecamatan nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Landasan Teori

1. Teori Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia atau sering disebut dengan *human resources* merupakan penduduk secara keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi, hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*man power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi (Suparmoko, 1997). Bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman Simanjuntak, 1985). Sedangkan menurut Secha Alatas (dalam Aris Ananta, 1990), tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu bekerja untuk memproduksi barang dan jasa.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggolongkan penduduk usia 15-64 tahun sebagai tenaga kerja. Menurut Payaman simanjuntak (1985) konsep dari tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlihat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja ini terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur.

Golongan yang bekerja (*employed persons*) merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur. Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian

dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Pekerja tidak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang rumahtangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

2. Teori Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, menurut Sadono Sukirno (2004) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- b. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- c. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan

dalam permintaan agregat.

Marius (2004) menyatakan bahwa pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.
- b. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*) Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.
- c. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari. Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara me-

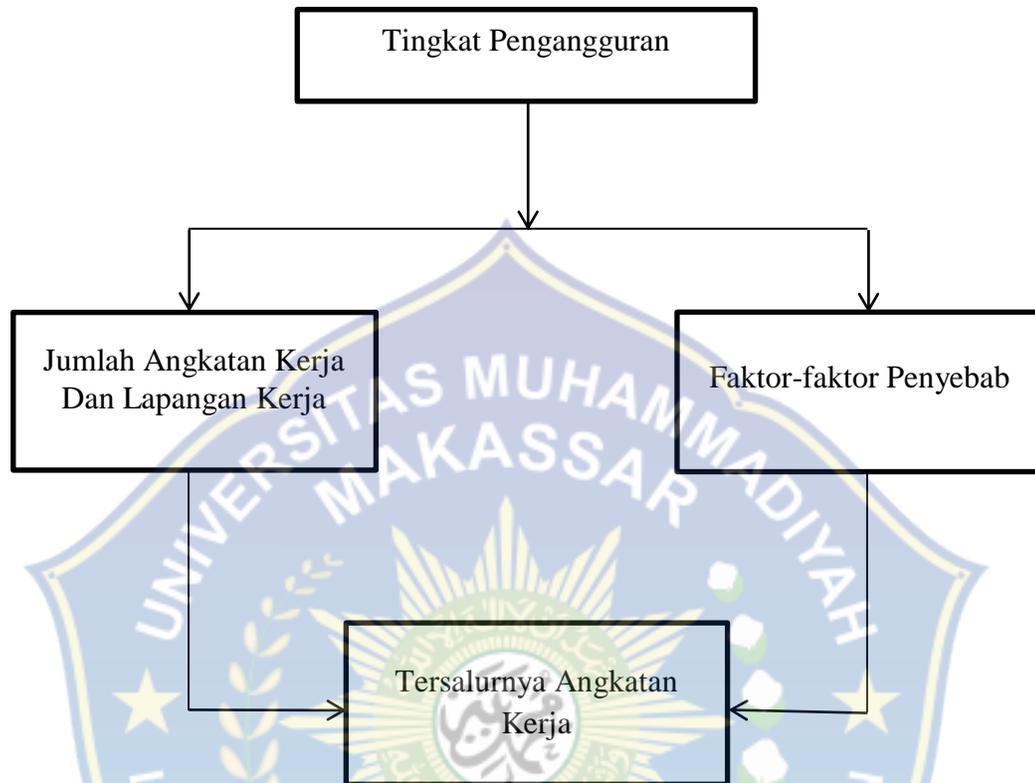
nganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian sebelumnya alur kerangka acuan pikir dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya masalah Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro disebabkan oleh kurangnya persediaan lapangan pekerjaan sehingga tiap tahun jumlah yang menganggur kian menumpuk. Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat yang apabila tidak diiringi dengan penciptaan kesempatan kerja akan menimbulkan banyak pengangguran. Hal ini membawa berbagai tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi pengangguran untuk memenuhi permintaan hidup masyarakat dalam hal penyediaan lapangan kerja, Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi Tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo.

Dengan adanya masalah tersebut, maka penulis menawarkan sebuah solusi dengan menerapkan teori Ketenagakerjaan “Suparmoko” dan teori Pengangguran ”Sadono Sukirno dan Marius”, Sebuah teori yang bukan sekedar pilihan tetapi memang jalan untuk keluar dari masalah yang terjadi.

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian



D. Deskriptif Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan di masyarakat karena tingginya tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT disebabkan oleh rendahnya persediaan lapangan pekerjaan. Hal ini tentu akan menghambat pertumbuhan karena pertambahan pendapatan sebagian besar akan habis dikonsumsi oleh orang yang masih menganggur atau belum bekerja. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka jumlah pengangguran semakin meningkat. Untuk membuka lapangan kerja yang baru bagi pengangguran memerlukan dana yang cukup

besar. Kadang-kadang lapangan kerja sudah tersedia, tetapi pendidikan tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh lapangan kerja. Jika kondisinya demikian, berapa pun banyaknya lapangan kerja yang tersedia tidak akan dapat menyerap tenaga pengangguran akibat tidak sesuainya keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja yang masih menganggur tersebut.

Pengangguran dapat terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan pengetahuan khusus yang tidak dimiliki oleh pencari kerja. Keadaan yang demikian menyebabkan jumlah pengangguran tetap tinggi karena tidak ada titik temu antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar kemana-mana dan hasilnya selalu nihil, akhirnya pencari kerja menjadi apatis atau putusasa. Jika kita melihat di berbagai media seringkali pengangguran dijadikan berita utama, dan data pengangguran setiap tahun jumlah yang menganggur kian menumpuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi atau rekayasa, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif di mana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Menurut Creswell (2012, hlm.15), mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Untuk memperoleh data yang di perlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, partisipasi, studi dokumentasi, studi literature, dan catatan lapangan. Pada analisis data semua dok-

umen atau temuan-temuan selama melakukan penelitian dikumpulkan sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 334) mengatakan bahwa analisis adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Jadi analisis data membantu penelitian agar bisa memperhalus permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan kemudian menyusun secara sistematis, mengkategorikannya, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk memperoleh maknanya kemudian disesuaikan dengan kajian yang sedang diteliti.

Pendekatan ini lebih cepat dalam memberikan gambaran mengenai studi tentang tingkat pengangguran di kecamatan Nangaroro sesuai dengan fenomena yang ada. Selain itu diharapkan dengan penelitian kualitatif dapat mempermudah penelitian karena proses penelitiannya dilakukan secara langsung bertemu dengan informan. Sehingga data yang diperoleh merupakan hasil reduksi dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan hingga data tersebut sampai pada titik jenuh.

B. Waktu dan Lokus Penelitian

1. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di Kecamatan Nangaroro.
2. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat atau pemuda/pemudi di Kecamatan Nangaroro. Alasan memilih lokasi tersebut

karna ingin mengetahui bagaimanakah tingkat pengangguran di kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran.

1. Pengangguran menurut Nanga (2005: 249), mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran yaitu: (a) faktor malas merupakan salah satu faktor dalam diri yang mendorong seseorang untuk tidak bekerja. Misalnya ada seorang lulusan sarjana yang kemudian tidak mau bekerja dan lebih suka menggantungkan hidup pada orang tua atau pada pasangannya bila sudah menikah. (b) Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki. Belum lagi sistem pendidikan Indonesia yang tidak fokus pada persoalan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Pada akhirnya mereka menjadi pengangguran intelek. Kurang keterampilan merupakan faktor yang membuat seseorang tidak bisa bekerja karena kurangnya pengetahuan yang ia miliki sehingga banyaknya pengangguran. (c) tidak

mau berwira usaha, Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran yaitu apabila seseorang tidak mau berusaha menciptakan lapangan pekerjaan yang berguna untuk dirinya dan orang lain.

D. Data dan Sumber Data

Menyebutkan bahwa data merupakan sekumpulan hasil pengamatan atau pengukuran yang diperoleh dari sampel. Data dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang di peroleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian melalui hasil wawancara dari informan serta hasil observasi penelitian berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini .
2. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh melalui media dengan maksud untuk melengkapi data primer seperti buku, artikel internet dan jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan objek yang di teliti sehingga penelitian lebih akurat.

E. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti dapat mengetahui secara langsung melalui proses melihat dan merasakan makna-makna tersembunyi yang dimunculkan oleh subjek penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti

dalam percakapan maupun tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung dengan responden yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti terhadap sebuah objek dengan cara mencatat pola perilaku objek atau benda yang akan diteliti, observasi juga dapat dilakukan tanpa harus ada pertanyaan dan komunikasi dari peneliti tapi bisa dilakukan dengan cara mengamati langsung individu-individu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis metode observasi yaitu observasi langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam situasi, waktu dan tempat yang sebenarnya dan langsung di amati oleh peneliti, sedangkan observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan hadir dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden sehingga antara responden dan peneliti terjadi hubungan atau interaksi yang erat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa, foto-foto yang di peroleh oleh peneliti. Sumber data dokumentasi dipergunakan untuk menguatkan keberadaan data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti terhadap sebuah objek dengan cara mencatat pola perilaku objek atau benda yang akan diteliti, observasi juga dapat dilakukan tanpa harus ada pertanyaan dan komunikasi dari peneliti tapi bisa dilakukan dengan cara mengamati langsung individu-individu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis metode observasi yaitu observasi langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam situasi, waktu dan tempat yang sebenarnya dan langsung di amati oleh peneliti, sedangkan observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan hadir dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan

responden sehingga antara responden dan peneliti terjadi hubungan atau interaksi yang erat.

Peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi partisipasi karena peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati langsung aktifitas masyarakat atau pemuda/pemudi di Kecamatan Nangaroro.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti dalam percakapan maupun tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung dengan responden yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa, foto-foto yang di peroleh oleh peneliti. Sumber data dokumentasi dipergunakan untuk menguatkan keberadaan data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013: 244)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analisis Interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246-253) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, *network* (jejaring kerja), dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

H. Teknik Pengkodean Data

Pengkodean data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk memberikan penegasan pada proses yang terlibat (data dan pensinyalan) transmisi data. Dalam proses tersebut perlu diperhatikan pula fasilitas-fasilitas komunikasi dan media tersedia.

Tujuan pengkodean data, kode-kode yang digunakan dalam komunikasi data pada sistem computer memiliki perbedaan dari generasi ke generasinya karena semakin besar dan kompleksnya data yang akan diterima atau digunakan. Adapun tujuan dari pengkodean data adalah: (a) Menjadikan setiap karakter data dalam sebuah informasi digital ke dalam bentuk biner agar dapat ditransmisikan. (b) Tidak ada komponen dc. (c) Tidak ada urutan bit yang menyebabkan sinyal berada pada level dalam waktu lama. (d) Kemampuan deteksi kesalahan fungsi pengkodean data menjadikan tiap karakter dalam sebuah informasi.

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2014:274).

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan

wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar .

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013: 270) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.
- b. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cerm-

at dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

- c. Triangulasi: yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
- d. Analisis kasus negatif: yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

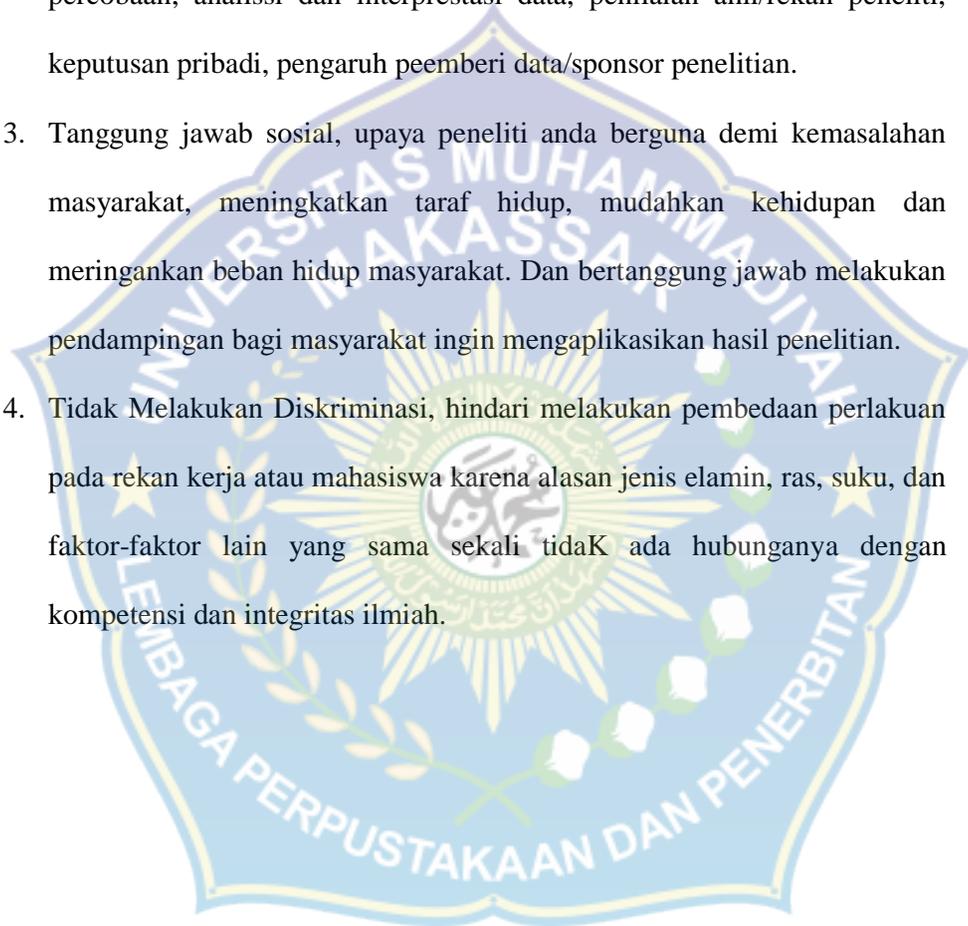
Mengadakan *membercheck*: yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

J. Etika Penelitian

1. Kejujuran dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, public hasil. Jujur pada

kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

2. Objektivitas, upayakan minimalisir kesalahan/biasa dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi data/sponsor penelitian.
3. Tanggung jawab sosial, upaya peneliti anda berguna demi kemasalahan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, mudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat. Dan bertanggung jawab melakukan pendampingan bagi masyarakat ingin mengaplikasikan hasil penelitian.
4. Tidak Melakukan Diskriminasi, hindari melakukan pembedaan perlakuan pada rekan kerja atau mahasiswa karena alasan jenis kelamin, ras, suku, dan faktor-faktor lain yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kompetensi dan integritas ilmiah.



BAB IV
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN
DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Nagekeo Sebagai Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Nagekeo

Kabupaten Nagekeo adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terbentuk berdasarkan UUD No. 2 Tahun 2007. Peresmian Kabupaten Nagekeo terlaksana tanggal 22 Mei tahun 2007 dengan luas wilayah 1.416,96 km² dan berpenduduk 123.289 jiwa saat itu. Kini penduduknya berjumlah 127,066 (per 2010-data BPS Kab Nagekeo). Kabupaten Nagekeo terletak di sebelah barat dari Pulau Flores dengan ibukota kabupaten adalah Mbay. Secara administratif Kabupaten Nagekeo berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngada dan Kabupaten Ende.

Kota Mbay dihubungkan oleh transportasi jaringan jalan arteri primer yang berhubungan antara mulai dari kawasan paling timur Pulau Flores yaitu dari Larantuka (ibukota Flores Timur) menuju Kota Mbay sampai ke bagian Barat Flores yaitu di Kota Labuan Bajo (Ibukota Manggarai Barat). Sedangkan untuk mencapai Kabupaten Nagekeo dari luar Pulau Flores dapat menggunakan jalur laut melalui Pelabuhan Aimere (Kabupaten Ngada) atau pelabuhan laut di Kabupaten Ende dan jalur pesawat di Bandar Udara So'a (Kabupaten Ngada) dan Bandar Udara Hasan Aroebesman (Kabupaten Ende). Kabupaten Nagekeo ini mengandalkan sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta industri sebagai sektor penggerak perkembangannya. Kabupaten Nagekeo memiliki

Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (Kapet) Mbay, sehingga memungkinkan kawasan ini berkembang menjadi pusat produksi, pengolahan dan perdagangan hasil-hasil pertanian mengingat posisi strategis dan dukungan sumber daya alam yang dimilikinya. Kehadiran Kapet Mbay pada wilayah ini merupakan penggerak ekonomi yang sangat berharga bagi perekonomian Nagekeo secara keseluruhan.

2. Kondisi Geografis

Letak Kabupaten Nagekeo cukup strategis yaitu dibagian tengah Pulau Flores. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah selatan dengan Laut Sawu, sebelah timur dengan Kabupaten Ende, dan sebelah barat dengan Kabupaten Ngada. Secara astronomis Kabupaten Nagekeo terletak di antara $8^{\circ}26'00''$ - $8^{\circ}64'40''$ lintang selatan dan $121^{\circ}6'20''$ - $121^{\circ}32'00''$ bujur timur.

3. Topografi, Iklim dan Geologi

a. Topografi

Berbukit-bukit dengan dataran tersebar secara sporadis pada luasan sempit merupakan ciri topografi Kabupaten Nagekeo. Kebanyakan permukaannya berbukit dan bergunung, dataran-dataran sempit memanjang disekitar pantai diapit oleh dataran tinggi atau sistem perbukitan. Berdasarkan tingkat kemiringan lahan, sebagian besar wilayah Kabupaten Nagekeo mempunyai kemiringan lahan antara 16° s/d 60° yang mencakup 37,16% dari total luas wilayah. Berdasarkan data dari BPS, luas wilayah berdasarkan kemiringan lahan sebagai berikut:

Table 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan

No	Kemiringan	Luas	%
1	0 - 3°	18.855 Ha	13,37 %
2	4 - 8°	7.635 Ha	5,41 %
3	9 - 15°	581 Ha	4,12 %
4	16 - 25°	25.402 Ha	37,16 %
5	26 - 40°	3214 Ha	25,68 %
6	40 - 60°	25.297 Ha	17,94 %
7	> 60°	711 Ha	0,83 %

Dari segi biofisik, elevasi tanah di Kabupaten Nagekeo sangat bervariasi dari ± 0 m s.d. 925 m dari permukaan laut (dpl), seperti terlihat pada tabel di atas ini. Elevasi yang dominan adalah kelas 0-250 m dpl yang menempati areal sekitar 62.454,17 ha, atau sekitar 44,08% dari total area kabupaten, selanjutnya elevasi 251- 500 m dpl dengan area sekitar 41.949,7 ha atau setara 29,61% dari luas total Kabupaten Nagekeo. Sedangkan wilayah Kabupaten Nagekeo yang berada pada elevasi 501- 750 m dpl luasnya 28.542,13 ha atau sekitar 20,14% dari total luas Kabupaten Nagekeo, dan yang berada di elevasi >750 m dpl menempati luasan paling kecil yaitu 8.700 ha atau 6,18%.

b. Iklim

Nagekeo tergolong daerah yang beriklim tropis dan terbentang hampir sebagian besar padang rumput, juga ditumbuhi pepohonan seperti; kemiri, asam, kayu manis, lontar, mahoni, sengon, dan jati. Kabupaten Nagekeo cukup potensial untuk lahan pertanian (padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar,

kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sorghum), perkebunan (kelapa, kopi, kemiri, cengkeh, jambu mete, vanili, coklat/kakao, lada, pala, pinang, talas, jahe, pisang, mangga, pepaya, srikaya, nangka, serta legen/nira), peternakan (kerbau, kuda, sapi, kambing, domba, babi, unggas, serta kelinci), perikanan dan kelautan (perikanan darat dan laut), pertambangan (migas, non migas, serta penggalan), serta pariwisata (panorama alam, wisata budaya, wisata bahari, serta wisata sejarah).

c. Geologi

Tanah di Kabupaten Nagekeo terdiri dari jenis tanah Mediteran, Latosol dan Aluvial. Bahan galian C banyak ditemukan di Kabupaten Nagekeo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemetaan semi mikro oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memperlihatkan biji besi di Kecamatan Aesesa, kadar Ferum (Fe) sekitar 72%. Granit di Desa Nggolonio, Zeolit di Marapokot (Kecamatan Aesesa) seluas 9,6 ha, Nangaroro 313 ha dan di Desa Totomala (Kecamatan Wolowae) terdapat di daerah konservasi air, dengan potensi lestari sekitar 266.721.653 m³.

Bahan galian batu kapur, marmer di Desa Gerodhere (Kecamatan Boawae) luas penyebaran belum teridentifikasi. Bahan galian pasir batu di Kecamatan Aesesa jumlah sumberdaya 2.783.483 m³ di Kecamatan Boawae terdapat di Desa Wolopogo dan Desa Nageoga jumlahnya 191.908.817 m³, sirtu di Desa Ndora (Kecamatan Nangaroro) dengan luas 1 (satu) ha. Bahan galian tanah liat terdapat di Kelurahan Danga (Kecamatan Aesesa) seluas 753,93 ha dengan ketebalan 1,5 m – 2 m dan Watuapi memiliki kandungan sebesar 17.648.547 ton.

4. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo hasil registrasi penduduk tahun 2017 sebanyak 141.851 jiwa yang terdiri dari 69.141 orang laki-laki dan 72.710 orang perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo Tahun 2017

No	Nama Kecamatan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Kecamatan Aesesa	18.285	18.433	36.718 orang
2	Kecamatan Boawae	17.750	18.096	35.846 orang
3	Kecamatan Mauponggo	11.120	11.824	22.944 orang
4	Kecamatan Nangaroro	9.510	10.523	20.033 orang
5	Kecamatan Keo Tengah	6.446	7.322	13.768 orang
6	Kecamatan Aesesa Selatan	3.759	4.183	7.942 orang
7	Kecamatan Wolowae	2.455	2.520	4.975 orang
	Total	69.141	72.710	141.851 orang

Sumber : Kantor Kabupaten Nagekeo, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terbanyak di Kabupaten Nagekeo berasal dari Kecamatan Aesesa dengan jumlah penduduk 36.718 orang yang terdiri dari laki-laki 18.285 orang dan perempuan 18.433 orang sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berasal dari Kecamatan Wolowae dengan jumlah penduduk 4.975 orang yang terdiri dari laki-laki 2.455 orang dan perempuan 2.520 orang.

B. Deskripsi Khusus Kecamatan Nangaroro Sebagai Latar Penelitian

1. Letak Wilayah Kecamatan Nangaroro

Kecamatan Nangaroro merupakan bagian dalam organisasi pemerintahan di Kabupaten Nagekeo yang terletak di sebelah Timur dengan luas Wilayah Kecamatan Nangaroro 238,02 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan : Kecamatan Aesesa dan Wolowae
- b. Selatan berbatasan dengan : Laut Sawu
- c. Barat berbatasan dengan : Kecamatan Keo Tengah dan Boawae
- d. Timur berbatasan dengan : Kabupaten Ende.

Dengan posisi yang strategis di atas memungkinkan pengembangan/ optimalisasi potensi sumber daya alam dengan potensi keunggulan di bidang pertanian, perikanan, perkebunan, perdagangan dan pariwisata.

Tabel 4.3 Rincian Luas Wilayah Setiap Desa/Kelurahan Se-Kecamatan Nangaroro

No	Desa/kelurahan	Luas wilayah (km ²)	%
1	2	3	4
1	Bidoa	16,16	6,79
2	Degalea	14,13	6,04
3	Kotakeo	6,95	2,29
4	Kelurahan Nangaroro	23,75	9,98
5	Nataute	15,00	6,30
6	Pagomogo	33,13	13,92
7	Podenura	8,12	3,41
8	Riti	3,12	1,31
9	Tonggo	5,62	2,36

10	Ulupulu	14,54	6,11
11	Utetoto	16,56	6,96
12	Woedoa	12,60	5,29
13	Wokodekororo	7,25	3,05
14	Woewutu	6,00	2,52
15	Ulupulu I	5,96	2,50
16	Odaute	24,70	10,38
17	Wokowoe	10,88	4,57
18	Kortakeo I	13,13	5,51
19	Kotakeo II	6,18	2,59
JUMLAH		24,587	10,178

Sumber : Kantor Camat Nangaroro, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa luas keseluruhan wilayah setiap desa/kelurahan di Kecamatan Nangaroro adalah 24,587 (km²) atau sekitar 10,178 %. yang paling luas wilayah berasal dari Desa Pagomogo dengan luas wilayah sekitar 33,13 (km²) atau sekitar 13,92 % dan desa yang paling kecil luas wilayahnya berasal dari Desa Riti dengan luas wilayah sekitar 3,12 (km²) atau sekitar 1,31 %.

1) Keadaan Penduduk

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk	20.033 jiwa
Laki-laki	9.510 jiwa
Perempuan	10.523 jiwa

Kepala keluarga (KK)	4.338 KK
----------------------	----------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk keseluruhan yaitu 20.033 jiwa yang terdiri dari laki-laki 9.510 jiwa dan perempuan 10.523 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 4.338 KK. Jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah perempuan.

2) Keadaan Alam

a) Keadaan Iklim

Kecamatan Nangaroro beriklim tropis dan dipengaruhi angin muson yang bertiup sepanjang tahun. Pada 3 tahun sebelumnya keadaan iklim Kecamatan Nangaroro pada bulan Nopember sampai Bulan April terjadi musim hujan dan musim panas berkisar pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Oktober, terkecuali Desa Kota Keo dan beberapa desa lainnya yang karena tingkat kelembabannya tinggi menimbulkan curah hujan pada sekitar bulan September 2016. Namun keadaan iklim 2 tahun ini mengalami perubahan dengan kondisi kemarau panjang yang tidak menentu sehingga tidak memungkinkan petani dapat menanam tanaman pertanian maupun perkebunan ataupun sejenisnya seperti tanaman-tanaman produktif lainnya.

b) Keadaan Topografi

Topografi wilayah Kecamatan Nangaroro sebagian besarnya terbentang sepanjang pantai selatan (Laut Sawu) pada umumnya terdiri dari gunung dan bukit-bukit terutama sebelah barat dengan ketinggian berkisar 700 s/d 1000 m di atas permukaan laut, antara lain Keli Koto, Keli Reo, Keli Pumbu, Keli Seatora, Keli Bheto, Keli Sa, Keli Tuka dan Keli Toto. Di sebelah selatan

terbentang pantai yang rata-rata curam dengan keadaan tanah yang kurang memungkinkan untuk pertanian. Terdapat juga dataran tinggi seperti di wilayah Desa Bidoa, Desa Riti, Desa Ulupulu, Desa Ulupulu I, Desa Pagomogo dan Desa Kota Keo, Desa Kotakeo I dan Desa Kotakeo.

c) Keadaan Tanah

Keadaan tanah di wilayah Kecamatan Nangaroro dibagi 2 bagian. Di bagian selatan pada umumnya tanah pasir dan berbatu sedangkan di belahan utara pada umumnya tanah liat yang akan menjadi sangat keras pada musim panas dan berair pada musim penghujan.

d) Keadaan sungai dan sumber mata air

Di Kecamatan Nangaroro terdapat beberapa sungai dan sumber mata air yang antara lain Kali Nangaboa, Kali Nangaroro, Kali Nangawina, Kali Nangameze, Kali Dowo Mbengga dan sumber mata air seperti Aezea, Aegogo, Nakudo, Aepetu, Niosangu, Niojie, Aebhia, Ae Api, Dowo Dambo, Ae Tele.

Pada umumnya sumber mata air dimaksud mengalir dengan debit air yang sangat rendah dan hal ini mengakibatkan masyarakat mengalami kekurangan air bersih pada musim panas.

e) Keadaan Flora dan Fauna

Pada wilayah dataran tinggi dan pegunungan terdapat hutan tropis dan hutan sabana, sedangkan pada daerah dataran rendah di bagian selatan dijadikan daerah perkebunan dan pertanian. Setelah diberlakukannya pembangunan berwawasan lingkungan maka pada semua daerah pegunungan dijadikan hutan tutupan untuk menjaga kelestarian alam terutama menghindari

bencana tanah longsor dan banjir pada musim penghujan. Karena sebahagian besar wilayah dataran tinggi adalah hutan sabana maka sebahagian besar masyarakat memelihara ternak besar dan kecil seperti Kerbau, Sapi, Kuda, Babi, Kambing, Domba dan Unggas. Terdapat beberapa hewan liar yang dilindungi seperti Kera, Rusa, Musang, Babi hutan, Babi landak, Kakatua, Burung Beo, dan Punglor. Selain itu keadaan tanah dan iklim di sebagian besar wilayah kecamatan Nangaroro sangat cocok untuk pengembangan tanaman perkebunan dan kehutanan. Terdapat pula kandungan bahan galian C terutama pasir dan batu yang berada hampir pada setiap desa, dan tambang batu warna di Desa Nataute. Semua potensi di atas dikelola sendiri oleh masyarakat secara tradisional dan manual. Keindahan pesisir pantai Konge hingga Basandai juga memungkinkan untuk pengembangan kepariwisataan.

2. Potensi Prasarana dan sarana

Jalan Desa dan antar desa/kecamatan, memiliki 2 kategori, yaitu baik dan rusak. Kondisi jalan di wilayah kecamatan Nangaroro pada umumnya dalam keadaan rusak. Walaupun partisipasi masyarakat secara swadaya untuk memperbaiki kondisi ini namun tidak menjamin kelancaran transportasi, sehingga distribusi barang dan jasa tidak berjalan baik. Selanjutnya prasarana air bersih, terdapat 1 Unit PDAM IKK Nangaroro, sedangkan desa-desa lainnya memperoleh air bersih dari program atau proyek masuk desa. Namun kenyataan ini tidak bisa dielakan dimana dengan kondisi musim kemarau ini sehingga debit dari sumber mata air sangat rendah yang tidak bisa mencukupi kebutuhan air minum di wilayah Kecamatan Nangaroro. Berkaitan dengan prasarana di bidang

penerangan, baru 13 desa dan kelurahan Nangaroro yang telah mendapat layanan listrik PLN, sedangkan desa-desa lain menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Untuk jaringan Telekomunikasi, telah tersedia Pemancar/Tower Telkomsel, yaitu di Kelurahan Nangaroro dan Desa Bidoa. Dalam kaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Penduduk Di Kecamatan Nangaroro

Kabupaten Nagekeo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Bidang Pendidikan	
	- SD	29
	- SMP	9
	- MTS	1
	- SMA	1
	- SMK	1
2.	Bidang Kesehatan	
	- Posyandu	4
	- Puskesmas	1
3.	Bidang Keagamaan	
	- Masjid	5
	- Mushollah	2
	- Gereja Katolik	4
	- Gereja Protestan	1
4.	Prasarana Perhubungan	

5.	- Jembatan	2
	- Jalan Aspal	2
	Lembaga Kemasyarakatan	
	- BPD	1
	- LKMD	1

Sumber : Kantor Kecamatan Nangaroro, 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan Sarana dan Prasarana yaitu 54 buah. Jumlah yang paling banyak dalam Bidang Pendidikan yaitu 41 buah sekolah dan jumlah yang paling sedikit yaitu Lembaga Kemasyarakatan dengan jumlah 2 buah.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Nanga (2005: 249), mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro dari tahun ke tahun terus meningkat, dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan tambah lagi jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga memerlukan banyak lapangan pekerjaan. Sesuai dengan hasil wawancara (MS) mengaku bahwa salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran di kecamatan Nangaroro adalah meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan oleh

kurangnya persediaan lapangan pekerjaan ditambah lagi jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan. Berikut hasil wawancara:

“Penyebab tingginya tingkat pengangguran di kecamatan Nangaroro adalah meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan karena adanya jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan, akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan kepada kami”.
(Wawancara MS, 19 Juli 2017)

Berdasarkan hasil uraian di atas, bahwa salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Kecamatan Nangaroro yaitu disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga keadaan pengangguran di kecamatan nangaroro terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut adalah data jumlah penganggur yang ada di Kecamatan Nangaroro yaitu :

Tabel 4.6 Jumlah Pengangguran di Kecamatan Nangaroro tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah pengangguran
2013	5.412 orang
2014	7.525 orang
2015	8.033 orang
2016	10.025 orang
2017	12.923 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 jumlah tingkat pengangguran yaitu 5.412 orang, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi

7.525 orang, sedangkan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 8.033 orang, serta pada tahun 2016 naik lagi menjadi 10.025 dan pada tahun 2017 naik menjadi sekitaran 2.898 orang sehingga menjadi 12.923 orang, jadi jumlah keseluruhan pengangguran di Kecamatan Nangaroro 43.918 orang sehingga jelas sekali bahwa kurangnya lapangan pekerjaan membuat tingkat di Kecamatan Nangaroro menjadi banyaknya pengangguran.

Masalah ekonomi adalah masalah yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat di Kecamatan Nangaroro sehingga membuat tingginya angka pengangguran. Masalah ekonomi juga membuat banyaknya pengangguran karena di dalam perekonomian terdapat produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga akan berkurang dan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Karena ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu informan RA (Inisial), mengaku bahwa ia ingin menyekolahkan anaknya tetapi untuk membiayai kehidupan saja susah, mau menyekolahkan anak butuh biaya yang cukup banyak. Berdasarkan hasil kutipan wawancara:

“Sebenarnya saya mau menyekolahkan anak saya akan tetapi biaya kehidupan sehari-hari saja pas-pasan kalau seandainya saya mau menyekolahkan anak saya pasti butuh biaya yang cukup banyak, mau dapat dari mana uang sebanyak itu sedangkan sekarang saja saya tidak bekerja”. (Wawancara RA, 20 Juli 2017)

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka masalah ekonomi juga merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan teori

pengangguran menurut Sadono Sukirno (2004) bahwa pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian. Kemudian menurut penelitian Fatmi Ratna Ningsih (2010), *“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988 – 2008”*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008. Jadi yang membedakan antara ketiga penelitian di atas adalah jurnal pertama menitikberatkan bahwa berdasarkan hasil secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di kota Semarang dan jurnal kedua yaitu menitikberatkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46%. Dengan demikian, penggambaran kurva Philips yang menghubungkan inflasi dengan tingkat pengangguran untuk kasus Indonesia tidak tepat untuk digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran sedangkan jurnal ketiga yaitu menitikberatkan bahwa pengaruh inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga banyak angka pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah masalah yang seringkali menimbulkan keresahan khususnya bagi para pekerja yang ada di Kecamatan Nangaroro sehingga tingkat pengangguran terus meningkat. Berdasarkan hasil

pengamatan penelitian, peneliti menemukan informan SA (Inisial) beranggapan bahwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara:

“Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini berdampak buruk bagi kelangsungan hidup saya sehari-hari dan masa depan saya ke depannya nanti”. (Wawancara SM, 22 juli 2017)

Dari uraian di atas, bahwa salah satu penyebab tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro adalah disebabkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga mendongkrak angka pengangguran di Kecamatan Nangaroro. Berdasarkan teori pengangguran menurut Sadono Sukirno (2004) bahwa pengangguran friksional yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya. Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menyebabkan tidak berjalan secara seimbang karena jumlah lulusan sekolah tingkat SMA/Aliyah banyak, dan tak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai membuat tingkat pengangguran dari tahun ketahun terus meningkat. Ini yang membuat kondisi tidak seimbang sebagai pemicu meningkatnya pengangguran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran disebabkan oleh sempit atau kurangnya lapangan pekerjaan karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang menganggur, Kemudian masalah ekonomi juga membuat banyaknya pengangguran karena di dalam perekonomian terdapat produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga akan berkurang dan menyebabkan timbulnya

kemiskinan dan masalah sosial lainnya, Karena ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam keluarganya. dan pemutusan hubungan kerja (PHK) juga masalah yang seringkali menimbulkan keresahan khususnya bagi para pekerja.

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Adapun secara dasar penyebab terjadinya pengangguran adalah karena terjadinya ketidak seimbangan antara faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran sebagaimana diketahui secara umum (Sugiyanto,2006), antara lain: Rendahnya tingkat pendidikan, Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki, Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan, Faktor-faktor lain (misalnya pilih-pilih pekerjaan). Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro sebagai salah satu Kecamatan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Salah satu masalah klasik ekonomi yaitu tingkat pengangguran yang tinggi dimana angka pengangguran yang relatif tinggi di Kecamatan Nangaroro merupakan masalah penting dalam pembangunan ekonomi, hal ini karena kurangnya lapangan pekerjaan di kecamatan Nangaroro sehingga mempengaruhi kondisi di daerah tersebut. Ada beberapa beberapa faktor yang menyebabkan tingkat pengang-

gguran di Kecamatan Nangaroro yaitu:

1. Faktor Malas

Faktor Malas merupakan salah satu factor dalam diri yang mendorong seseorang untuk tidak bekerja. Misalnya ada seorang lulusan sarjana yang kemudian tidak mau bekerja dan lebih suka menggantungkan hidup pada orang tua atau pada pasangannya bila sudah menikah. Ia termasuk menjadi pengangguran, selain itu ia melewatkan peluang untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi orang lain. Bila banyak lulusan sekolah seperti itu, tingkat pengangguran tentu akan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan informan seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Berikut hasil wawancaranya:

“Saya tidak mau bekerja karena ada suami yang bekerja untuk menafkahi saya dan anak-anak, itukan tugas suami sedangkan tugas saya sebagai istri yaitu melayani suami dan menjaga anak-anak kami”. (Wawancara AS, 23 Juli 2017)

Senada dengan apa yang dikatakan oleh H saya tidak mau bekerja karena saya malas mau melakukan pekerjaan yang berat apalagi masi ada orangtua yang mampu bekerja. Berikut kutipan wawancara:

“saya tidak mau bekerja karena saya malas mau melakukan pekerjaan yang berat apalagi masi ada orang tua saya yang masi mampu bekerja untuk menafkahi kami anak-anaknya”. (Wawancara H, 24 Juli 2017)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor malas juga termasuk dalam faktor penyebab tingkat pengangguran karena faktor malas merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk tidak bekerja karena mereka masi beranggapan bahwa ada suami dan orangtua yang bekerja membanting tulang. Berdasarkan teori pengangguran Marius (2004) bahwa Pengangguran Terbuka

(*Open Unemployment*) Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

2. Rendahnya Pendidikan dan Keterampilan

Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki. Belum lagi sistem pendidikan Indonesia yang tidak fokus pada persoalan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Pada akhirnya mereka menjadi pengangguran intelek. Kurang keterampilan merupakan faktor yang membuat seseorang tidak bisa bekerja karena kurangnya pengetahuan yang ia miliki sehingga banyaknya pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan informan yang tidak memiliki sama sekali pengetahuan disebabkan karena tidak adanya pendidikan. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“Saya tidak sekolah karena orang tua tidak mampu membiaya uang sekolah sedangkan biaya kehidupan sehari-hari kami saja susah apalagi mau menyekolahkan saya, dan saya juga tidak memiliki keterampilan untuk melakukan hal yang baru karena saya tidak sekolah mana mungkin saya mau menciptakan hal baru”. (Wawancara SA, 26 juli 2017)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran yaitu rendahnya pendidikan dan keterampilan karena orangtua tidak mampu membiaya uang sekolah, Sedangkan biaya kehidupan sehari-hari saja susah dan tidak memiliki keterampilan untuk melakukan hal yang baru karena rendahnya pendidikan yang dimiliki. Berdasarkan teori pengangguran Marius (2004) bahwa Pengangguran Terselubung (*Disguessed*

Unemployment) Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

3. Tidak Mau Berwirausaha

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran yaitu apabila seseorang tidak mau berusaha menciptakan lapangan pekerjaan yang berguna untuk dirinya dan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan informan yang tidak mau berusaha untuk mencari pekerjaan dan menciptakan lapangan pekerjaan padahal informan tersebut memiliki keterampilan dalam berwirausaha. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“Saya tidak mau berwirausaha karena tidak ada modal untuk membuka usaha, dimana membuka usaha itu membutuhkan modal yang cukup banyak, mau dapat dari mana uang sebanyak itu sedangkan sekarang saja saya tidak bekerja (pengangguran)”. (Wawancara LI, 27 juli 2017)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak mau berwirausaha juga termasuk dalam faktor pengangguran di kecamatan nangaroro karena tidak ada modal untuk berwirausaha, sedangkan mau berwirausaha membutuhkan modal yang begitu besar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka jelas sekali bahwa faktor-faktor penyebab tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT yaitu faktor Malas disebabkan karena AS (Inisial), menganggap

bahwa suaminya bekerja makanya iya tidak mau bekerja, senada dengan apa yang dikatakan oleh MM menganggap bahwa iya malas mau melakukan pekerjaan yang berat apalagi masi ada orang tuanya yang masi kuat untuk bekerja, sehingga faktor malas juga merupakan faktor dari penyebab tingkat angka pengangguran, kemudian rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan disebabkan karena HW (Inisial), menganggap bahwa orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dengan rendahnya pendidikan iya miliki sehingga iya tidak terampil dalam melakukan sesuatu atau hal baru ini berarti rendahnya pendidikan dan keterampilan juga termasuk dalam faktor tingkat pengangguran dan Tidak mau berwirausaha disebabkan oleh LI (Inisial), mengatakan bahwa tidak ada modal untuk membuka usaha ini berarti tidak mau berwirausaha juga termasuk dalam penyebab tingkat pengangguran.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Studi Tentang Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu: kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan, masalah ekonomi dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
2. Faktor-faktor yang menyebabkan tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dibagi menjadi tiga yaitu: faktor malas, Rendahnya Pendidikan dan Keterampilan serta Tidak Mau Berwirausaha. Faktor Malas merupakan salah satu factor dalam diri yang mendorong seseorang untuk tidak bekerja. Misalnya ada seorang lulusan sarjana yang kemudian tidak mau bekerja dan lebih suka menggantungkan hidup pada orang tua atau pada pasangannya bila sudah menikah. Ia termasuk menjadi pengangguran, selain itu ia melewatkan peluang untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi orang lain. Bila banyak lulusan sekolah seperti itu, tingkat pengangguran tentu akan sangat tinggi dan akan berdampak pada rendahnya pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Belum lagi sistem

pendidikan Indonesia yang tidak fokus pada persoalan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Pada akhirnya mereka menjadi pengangguran intelek. Kurang keterampilan merupakan faktor yang membuat seseorang tidak bisa bekerja karena kurangnya pengetahuan yang ia miliki sehingga banyaknya pengangguran serta, sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran apabila seseorang tidak mau berusaha menciptakan lapangan pekerjaan yang berguna untuk dirinya dan orang lain.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi para pembaca, semoga apa yang telah dipaparkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan kita informasi mengenai Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, mengenai tingkat pengangguran diharapkan dapat menganalisis hal tersebut menggunakan teori yang relevan dan dari sudut pandang yang berbeda, serta dapat menganalisis dan menggali lebih dalam lagi mengenai tingkat pengangguran agar lebih baik lagi.
3. Disarankan untuk pemerintah agar bisa menyediakan lapangan pekerjaan untuk mereka-mereka yang menganggur seperti dalam sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan

kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang semaksimal yang mereka bisa lakukan dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam sistem perekonomian.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2000). Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2000. Buku I. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Profil Ketenegakerjaan Jawa Tengah hasil SAKERNAS 2010. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Lindlof, Thomas R. 1995. *Qualitative Communication Research Methods*. Universitas Michigan: Sage Publications.
- Magdalena, Ester. (2009). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia*
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustika Agustina. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang*.
- Nanga, Muana. (2005). Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Ratna Ningsih, Fatmi. (2010), “*Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988 – 2008*”
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009) . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Spradley. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000: *Makro Ekonomi Modern*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparmoko, 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad syafari. Wawancara, 19 Juli 2017.

Rais Ali. Wawancara, 20 Juli 2017.

Siti Mardia. Wawancara, 22 Juli 2017.

Aiman Syafari. Wawancara, 23 Juli 2017.

Hedin. Wawancara, 24 Juli 2017.

Siti Anisa. Wawancara, 26 Juli 2017.

Listanti Ibrahim. Wawancara, 27 Juli 2017.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Tentang Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

1. Siapa nama anda?
2. Berapa umur anda?
3. Apa pekerjaan anda?
4. Jelaskan faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur?
5. Apa yang menyebabkan tingkat pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur?
6. Apa yang menyebabkan sehingga anda tidak mau menyekolahkan anak anda?
7. Apa yang menyebabkan sehingga anda malas bekerja?
8. Apa sebabnya sehingga anda tidak mau sekolah?
9. Apa yang menyebabkan anda tidak mau berwirausaha?



Lampiran 2

Data Hasil Wawancara

No	Nama informan	Umur	Pekerjaan	keterangan
1	Muhammad syfari	35	penganggur	Penyebab tingginya tingkat pengangguran di kecamatan Nangaroro adalah meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan karena adanya jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan, akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan kepada kami
2	Rais ali	24	penganggur	Sebenarnya saya mau menyekolahkan anak saya akan tetapi biaya kehidupan sehari-hari saja pas-pasan kalau seandainya saya mau menyekolahkan anak saya pasti butuh biaya yang cukup banyak, mau dapat dari mana uang sebanyak itu sedangkan sekarang saja saya tidak bekerja
3	Siti mardi	27	penganggur	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini berdampak buruk bagi kelangsungan hidup saya sehari-hari dan masa depan saya ke depannya nanti
4	Aiman syafari	30	penganggur	Saya tidak mau bekerja karena ada suami yang bekerja untuk menafkahi saya dan anak-anak, itukan tugas suami sedangkan tugas saya sebagai istri yaitu melayani suami dan menjaga anak-anak kami
5	Hedin	22	penganggur	saya tidak mau bekerja karena saya malas mau melakukan pekerjaan yang berat apalagi masi ada orang tua saya yang masi mampu bekerja untuk menafkahi

				kami anak-anaknya
6	Siti anisa	27	penganggur	Saya tidak sekolah karena orang tua tidak mampu membiaya uang sekolah sedangkan biaya kehidupan sehari-hari kami saja susah apalagi mau menyekolahkan saya, dan saya juga tidak memiliki keterampilan untuk melakukan hal yang baru karena saya tidak sekolah mana mungkin saya mau menciptakan hal baru
7	Listanti Ibrahim	18	penganggur	Saya tidak mau berwirausaha karena tidak ada modal untuk membuka usaha, dimana membuka usaha itu membutuhkan modal yang cukup banyak, mau dapat dari mana uang sebanyak itu sedangkan sekarang saja saya tidak bekerja (pengangguran)



Lampiran 3

Daftar Nama-Nama Informan

1. Nama : Muhammad Syafari

Umur : 35 tahun

Status : Sudah Menikah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Penganggur

2. Nama : Rais Ali

Umur : 24 Tahun

Status : Belum Kawin

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pengangguran

3. Nama : Siti Mardi

Umur : 27 Tahun

Status : Belum Kawin

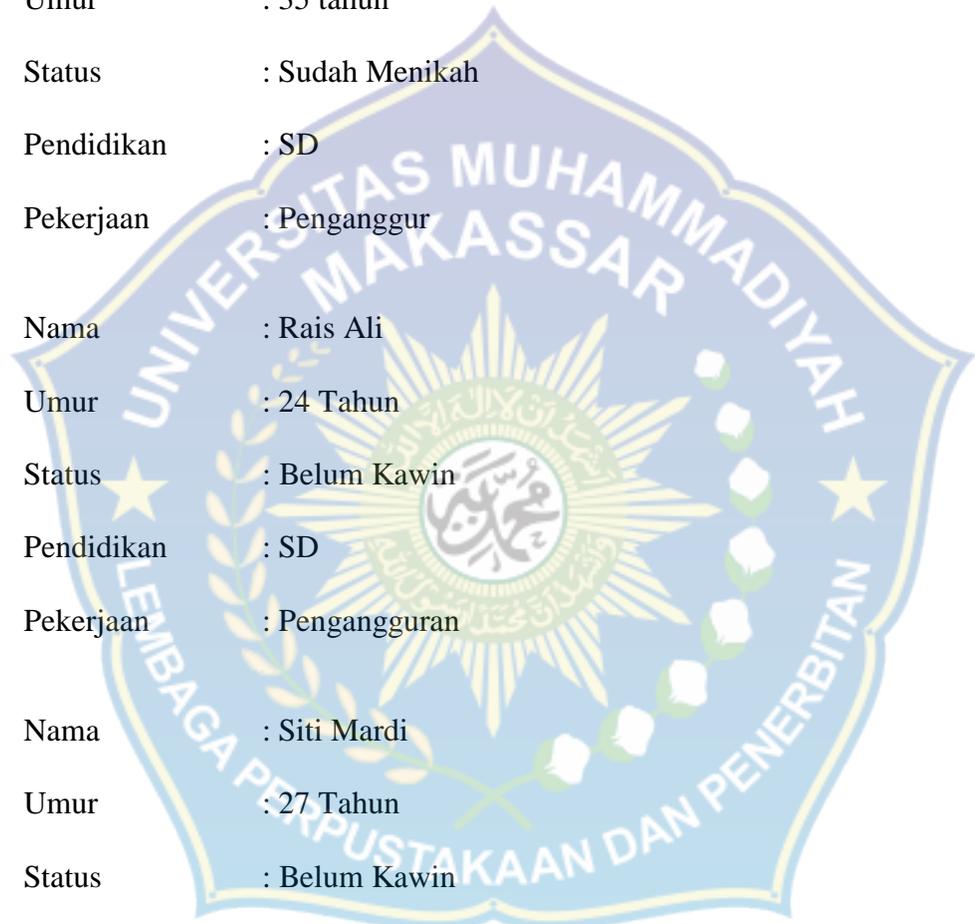
Pendidikan : SD

Pekerjaan : Penganggur

4. Nama : Aiman Syafari

Umur : 30 Tahun

Status : Sudah Menikah



Pendidikan : SD

Pekerjaan : Penganggur

5. Nama : Hedin

Umur : 22 Tahun

Status : Belum Kawin

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Penganggur

6. Nama : Siti Anisa

Umur : 27 Tahun

Status : Belum Kawin

Pendidikan : Tidak Sekolah

Pekerjaan : Penganggur

7. Nama : Listanti

Umur : 18 Tahun

Status : Belum Kawin

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Penganggur



DOKUMENTASI

Pengambilan data di kantor camat Nangaroro



Wawancara dengan SM (Insisial)





Wawancara dengan AS (Insiaial)





RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Afni, lahir di Kampung Baru pada tanggal 11 Desember 1993 merupakan anak keempat dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muhammad Syahrir (Almarhum) dan Siti Syaidah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Ndenasangi pada tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Nangaroro dan tamat pada 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kupang dan tamat pada 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan dan berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1) kependidikan.

Berkat rahmat Allah SWT dan doa restu yang tulus dan ikhlas dari kedua orangtua, maka penulis dapat menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah skripsi yang berjudul: **“Studi Tentang Tingkat Pengangguran di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”**.